

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran adalah kitab suci terakhir yang diturunkan Allah Swt. Dengan perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw. sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab suci yang pernah diturunkan Allah Swt. kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus oleh Allah Swt. Agama Islam yang memandang jalan hidup manusia yang paling sempurna dan memuat ajaran yang menuntun umat manusia kepada kebahagiaan dan kesejahteraan, dapat diketahui dasar-dasar dan perundang-undangnya melalui Al-Quran. Al-Quran adalah sumber utama dan mata air yang memancarkan ajaran Islam. Hukum-hukum Islam yang mengandung serangkaian pengetahuan tentang akidah, pokok-pokok akhlak dan perbuatan dapat dijumpai sumbernya yang asli dalam ayat-ayat Al-Quran. Allah berfirman dalam surah Al-Isra ayat 9 :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا

كَبِيرًا

Fungsi Al-Quran sangat penting dalam kehidupan, maka wajib hukumnya bagi setiap muslim untuk mempelajari Al-Quran. Penanaman terhadap pembelajaran Al-Quran pun perlu diajarkan kepada anak sejak dini, mulai dari pembelajaran membaca, memahami, bahkan menghafalkan Al-Quran.

Masa kanak-kanak adalah masa yang paling tepat untuk memulai menghafal Al-Quran. Anak memiliki kemampuan akal yang putih bersih yang tidak dipenuhi oleh kesibukan dan pikiran seperti orang dewasa. Menurut John W. Santroc kanak-kanak yang masih berumur 10 tahun mampu mengingat banyak informasi asalkan mendapat isyarat-isyarat dan buku yang tepat. Dengan menggunakan strategi yang tepat maka akan membuat anak akan dapat mengingat dalam waktu yang lama.¹

Menurut Al Hafizh As Suyuthi mengatakan bahwa mengajarkan Al-Quran adalah salah satu pokok ajaran Islam. Sehingga, anak akan tumbuh di atas fitrahnya dan cahaya-cahaya hikmah akan menjalar ke hati mereka sebelum keinginan hawanafsu, noda kemaksiatan, dan kesesatan menguasainya.²

Anak dapat menghafal Al-Quran di rumah maupun di sebuah lembaga. Ketika di rumah anak mendapat bimbingan dari anggota keluarganya, anggota keluarga di sini bisa berarti orang tua maupun saudaranya.

Orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam membimbing anak, karena orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka.³

Selain menghafal Al-Quran di rumah, anak juga dapat menghafal Al-Quran di sebuah lembaga. Rumah Tahfiz An-Nur merupakan sebuah lembaga untuk memudahkan anak dalam menghafal Al-Quran. Rumah Tahfiz An-Nur

¹John W. Santrock, *Perkembangan Anak Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2007), 288.

²Yasir Nashr, *Kecil-kecil Jadi Hafizh* (Solo: Kiswah Media, 2015), 79.

³Zakiah Darajad, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 35.

berada di Jalan Pramuka, kecamatan Banjarmasin Timur. Ada sekitar 592 santri yang mengikuti pembelajaran menghafal Al-Quran dan 37 guru yang terdiri dari 18 *ustadz* dan 19 *ustadzah* di Rumah Tahfiz An-Nur. Setiap *ustadz* maupun *ustadzah* bertanggung jawab atas 10 sampai 15 santri. Dalam satu minggu pembelajaran terbagi menjadi tiga *shift*. *Shift* pertama pada hari Minggu, Selasa, dan Kamis, sedangkan *shift* kedua pada hari Senin, Rabu, Jumat, dan *shift* ketiga atau *shift* sore yaitu hari Senin, Rabu dan Jumat, dengan durasi waktu satu jam di setiap pertemuannya. Anak-anak dibimbing secara baik oleh *ustadz* maupun *ustadzah* sehingga anak dapat menghafal Al-Quran dengan sangat baik.

Anak-anak ketika berada di rumah cenderung lebih suka menghabiskan waktunya untuk melakukan sesuatu yang mereka sukai. Mereka lebih suka untuk bermain-main bersama teman-temannya. Apalagi di era globalisasi seperti saat ini, kehadiran alat-alat elektronik seperti televisi, handphone, laptop, internet dan lain sebagainya, membuat anak biasanya lebih tertarik untuk melihat televisi maupun memainkan alat-alat elektronik tersebut. Oleh sebab itulah bimbingan dan motivasi dari orang tua khususnya dalam hal menghafal Al-Quran sangat diperlukan.

Kegiatan menghafal Al-Quran ini adalah tanggung jawab orang tua. Bukan semata-mata tanggung jawab guru di lembaga. Artinya guru di sebuah lembaga mempunyai tanggung jawab, akan tetapi tanggung jawab itu tidak diserahkan penuh kepada guru di lembaga dan guru di lembaga sifatnya membantu orang tua untuk mengembangkan bakat anak-anak.

Adapun peranan orang tua Dalam Membantu Meningkatkan hafalan anak di rumah, antara lain mengontrol dan membimbing. Dalam Membantu Meningkatkan hafalan Al-Quran ini, orang tua memiliki langkah-langkah untuk memudahkan anak nya menghafal Al-Quran. Langkah tersebut adalah sebagai berikut: *pertama*, mengetahui metode yang cocok untuk mengajar hafalan; *kedua*, memotivasi; *ketiga*, menciptakan lingkungan yang kondusif.

Semua dewan guru lembaga Rumah Tahfiz An-Nur sudah berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan hafalan Al-Quran anak, akan tetapi masih ada di antara seluruh santri yang kualitas hafalannya tidak terlalu meningkat. Peningkatan kualitas hafalan Al-Quran ini memang harus melibatkan orang tua dirumah karena pengaruh mereka terhadap anak sangat besar.

Berdasarkan realitas di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul **“Peranan Orang tua Dalam Membantu Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Quran Anak di Rumah Tahfiz An-Nur Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam memahami istilah-istilah dalam judul penelitian, maka perlu dijabarkan pengertian beberapa istilah sebagai berikut:

1. Hafalan Al-Quran

Hafalan Al-Quran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil dari kegiatan santri pada kelas *I'dad Mubtadi I* dalam menghafalkan Al-Quran di Rumah Tahfiz An-Nur Banjarmasin.

2. Kualitas Hafalan Al-Quran

Kualitas hafalan Al-Quran yang dimaksud adalah mutu, kadar atau tingkat baik dan buruk hafalan ayat-ayat Al-Quran.

3. Orang tua

Orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu dari anak yang belajar di Rumah Tahfiz An-Nur Banjarmasin.

4. Peranan Orang tua

Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia, peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Peranan orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagian dari tugas utama yang harus diselesaikan terhadap berhasilnya suatu permasalahan, yaitu upaya peningkatan kualitas hafalan Al-Quran pada anak.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul ini adalah orang tua memiliki kedudukan dalam keluarga yang menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Quran anak di Rumah Tahfiz An-Nur Banjarmasin. Adapun hafalan yang akan diteliti disini adalah hafalan kelas *I'dad Mubtadi I*. Kelas *I'dad Mubtadi I* batas hafalan mulai surah *Al-Ashr* sampai dengan surah *An-Nas*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah yang dapat disimpulkan adalah:

1. Bagaimanakah peranan orang tua Dalam Membantu Meningkatkan kualitas hafalan Al-Quran anak di Rumah Tahfiz An-Nur Banjarmasin?

2. Bagaimanakah program pengelolaan proses pembelajaran di Rumah Tahfiz An-Nur Banjarmasin?
3. Apakah faktor yang mendorong dan menghambat orang tua Dalam Membantu Meningkatkan kualitas hafalan Al-Quran anak pada kelas *I'dad Mubtadi I* di Rumah Tahfiz An-Nur Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian yang dilakukan terhadap peranan orang tua Dalam Membantu Meningkatkan kualitas hafalan Al-Quran anak di Rumah Tahfiz An-Nur Banjarmasin yaitu:

1. Mengetahui peranan orang tua Dalam Membantu Meningkatkan kualitas hafalan Al-Quran anak di Rumah Tahfiz An-Nur Banjarmasin.
2. Mengetahui program pengelolaan proses pembelajaran di Rumah Tahfiz An-Nur Banjarmasin.
3. Mengetahui faktor yang mendorong dan menghambat orang tua Dalam Membantu Meningkatkan kualitas hafalan Al-Quran anak pada kelas *i'dad mubtadi I* di Rumah Tahfiz An-Nur Banjarmasin.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, secara khusus manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi orang tua maupun *ustadz/ustadzah*.

- b. Sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang keagamaan.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Orang tua

Untuk menambah masukan bagi orang tua agar mampu mendidik anaknya untuk mencintai Al-Quran dan meningkatkan kualitas hafalan Al-Quran anak.

b. Untuk anak

Memberikan semangat dan motivasi bagi anak untuk menghafal Al-Quran.

F. Alasan Memilih Judul

Setelah memperhatikan latar belakang yang sudah diuraikan, ada beberapa alasan yang menjadi dasar bagi penulis untuk memilih judul **“Peranan Orang tua Dalam Membantu Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Quran Anak di Rumah Tahfiz An-Nur Banjarmasin”** yakni:

1. Karena anak dalam menghafal Al-Quran tidak hanya di sekolah Tahfiz An-Nur tetapi anak juga menghafal dan mengulang-ulang hafalan di rumah nya, yang di mana di dalam sebuah rumah ada kedua orang tua.
2. Karena orang yang sangat berperan dalam kesuksesan anak adalah orang tua yang membimbing anaknya.

G. Penulisan Terdahulu

Isnaini Fajri (2010) meneliti tentang “Peran Pengasuh Pondok Pesantren Al Manshur Putri dalam Pendidikan *Tahfidzul Qur'an* (Studi Kasus di Pondok Pesantren *Al-Manshur* Putri Popongan)”. Kesimpulan dari penelitian menunjukkan bahwa peran pengasuh Pondok Pesantren *Al-Manshur* Putri dalam Pendidikan *Tahfidzul Qur'an* sebagai motivator para santri dan penasehat serta sebagai sesepuh dikalangan pondok dan masyarakat, serta sebagai fasilitator dalam kegiatan mengaji para santri dan kegiatan yang berhubungan dengan Pondok Pesantren. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengasuh Pondok Pesantren *Al-Manshur* putri Popongan memang memiliki peran terhadap santri dalam Pendidikan *Tahfidzul Qur'an*.

Persamaan penelitian Isnaini Fajri dengan penelitian yang akan diteliti adalah keduanya sama-sama ada kaitannya dengan menghafal Al-Quran. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian Isnaini Fajri berfokus pada peran pengasuh pondok pondok pesantren dalam pendidikan *Tahfizul Qur'an*, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan memfokuskan pembahasan pada peran orang tua terhadap anak dalam menghafal Al-Quran.

Iwan Santoso (2013) meneliti tentang “Upaya Guru Dalam Membantu Meningkatkan Hafalan *Qur'an* Pada Siswa Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Madinah Kartasura Sukoharjo”. Kesimpulan dari penelitian menunjukkan bahwa Upaya Guru Dalam Membantu Meningkatkan Hafalan *Qur'an* Pada Siswa di SDIP terdiri atas tiga ranah, (1) upaya guru terhadap siswa yaitu guru menggunakan sistem pembelajaran *talqin*, guru menerapkan sistem *moraja'ah*,

guru memberikan tugas kepada siswa, pengelompokkan siswa sesuai dengan tingkat kemampuannya, memberikan hukuman pada siswa yang malas menghafal, diadakan kegiatan ekstrakurikuler tahsin bagi siswa, guru mengadakan lomba *Tahfidzul Qur'an*, pemberian sarana dan prasarana yang menunjang hafalan Al-Quran bagi siswa. (2) upaya guru terhadap wali murid agar yaitu guru memberikan buku pantauan hafalan Al-Quran kepada wali murid agar orang tua terus memantau hafalan anaknya. (3) upaya guru terhadap peningkatan potensi diri ada tiga cara yaitu dengan mengadakan pelatihan tahsin sekali dalam sepekan, mengadakan seminar tentang metode tahfiz dan mengadakan daurah tahfiz bagi guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki upaya Dalam Membantu Meningkatkan hafalan Al-Quran pada siswa.

Persamaan penelitian Iwan Santosa dengan penelitian yang akan diteliti adalah keduanya sama-sama ada kaitannya dengan menghafal Al-Quran. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian Iwan Santoso berfokus pada upaya guru Dalam Membantu Meningkatkan hafalan Al-Quran pada siswa, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan memfokuskan pembahasan pada peran orang tua terhadap anak dalam menghafal Al-Quran.

Dari beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan kesesuaian dengan penelitian ini adalah tentang menghafal Al-Quran. Sedangkan perbedaan fokus penelitian ini pada peran orang tua terhadap anak dalam menghafal Al-Quran.

Izzatul Umniyah (2018) *Strategi peningkatan kualitas hafalan Al-Quran bagi mahasiswa: Studi Kasus di PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa: (1) Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Quran bagi Mahasiswa yang diterapkan di PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen adalah Satu hari setoran sebanyak 3 kali, Satu bulan wajib setoran minimal 32 kali, Pandai membagi waktu, Memahami artinya ketika menghafal, *Sholat* malam dan Membuat target. (2) Faktor Pendukung dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Quran bagi Mahasiswa yang diterapkan di PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen adalah Kemampuan, Orang tua, Memiliki anggapan bahwa menghafal Al-Quran itu mudah, Kecerdasan dan Menghafal Al-Quran di usia muda. Sedangkan Faktor Penghambat dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Quran bagi Mahasiswa yang diterapkan di PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen adalah Tidak disiplin, Lingkungan, Banyak tugas, Kurang bisa menyeimbangkan antara waktu menambah dan waktu murojaah, Media sosial dan Kemampuan. (3) Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Hambatan dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Quran bagi Mahasiswa di PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang adalah Adanya tata tertib pondok pesantren, Motivasi dari pengasuh dan Refreshing.

Persamaan penelitian Izzatul Umniyah dengan penelitian yang akan diteliti adalah keduanya sama-sama ada kaitannya dengan peningkatan kualitas hafalan Al-Quran. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian Izzatul Umniyah berfokus pada kualitas hafalan Al-Quran mahasiswa, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan memfokuskan peningkatan hafalan Al-Quran pada siswa.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan proposal skripsi ini terbagi kepada beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, alasan memilih judul, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teoritis, meliputi pengertian peranan, peranan orang tua, pengertian orang tua, pengertian anak, batasan usia masa kanak-kanak, pengertian menghafal Al-Quran, keutamaan membaca Al-Quran, keutamaan menghafal Al-Quran, Pengertian kualitas hafalan Al-Quran, cara menghafal Al-Quran, dan penilaian kualitas hafalan Al-Quran

Bab III berisi uraian tentang jenis dan pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, Data dan Sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisa data, dan prosedur penelitian.

Bab IV berisikan laporan hasil penelitian, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V merupakan penutup, berisikan kesimpulan dan saran-saran.